

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemahaman konsep menjadi faktor penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan mereka di berbagai mata pelajaran dengan memahami konsep. Pemahaman konsep adalah keterampilan individu dalam memahami dan mengerti suatu gagasan ataupun ide dengan tepat, tanpa mengubah makna dari konsep tersebut (Meidianti dkk., 2023). Pemahaman konsep yaitu keterampilan peserta didik dimana mereka mampu untuk menjelaskan konsep ataupun pengetahuan berdasarkan pemahaman sendiri. Selain itu, peserta didik dapat menafsirkan serta mampu menyimpulkan informasi dalam berbagai bentuk, seperti angka, huruf atau gambar (Apriansah dkk., 2024). Sejalan dengan pendapat Az Zahra & Erianjoni (2022), pemahaman konsep yaitu kemampuan peserta didik untuk mampu mengartikan, membedakan, memberikan contoh dan mengaitkan suatu konsep dengan pengetahuan baru yang diperoleh, sekaligus mampu mengaplikasikannya dalam berbagai situasi. Peserta didik bisa dikatakan mempunyai pemahaman konsep apabila dapat menjelaskan keterkaitan antar konsep serta menerapkannya secara tepat, efektif dan akurat dalam menyelesaikan permasalahan.

Dalam kondisi ideal, pemahaman konsep begitu penting, karena bertujuan utama untuk membantu peserta didik agar dapat menyerap pembelajaran serta memahami materi yang belum diketahui mereka sebelumnya (Sholehuddin & Fiolanisa, 2024). Menurut Nurhidayah & Wangid (2020), pemahaman konsep merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki peserta didik dalam proses belajar yang membutuhkan kemampuan berpikir logis dan sistematis. Di sekolah Dasar, peserta didik diharapkan untuk dapat memahami setiap konsep dengan benar selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun tujuan dari pemahaman konsep menurut Susanto yaitu: 1) peserta didik mampu menjelaskan serta menafsirkan hal-hal yang telah mereka pelajari; 2) peserta didik dapat menyajikan berupa gambaran,

contoh serta penjelasan yang lebih mendalam; 3) peserta didik dapat menguraikan serta menjelaskan secara lebih kreatif dan memberikan contoh yang relevan dengan kondisi masa kini (Meilawati, 2020).

Kemampuan pemahaman konsep sangatlah penting di dunia pendidikan, karena menjadi salah satu sikap ilmiah yang wajib peserta didik miliki dalam proses pembelajaran IPA (Ulfa dkk., 2023). Namun, dalam kenyataannya pemahaman konsep peserta didik di tingkat SD khususnya dalam pembelajaran IPA masih tergolong rendah, karena kurangnya perhatian dalam pembelajaran. Terkadang peserta didik menganggap materi pelajaran ini kurang bermakna, dianggap sulit serta membosankan karena isi materinya terlalu padat dan banyak serta lebih banyak berfokus pada hafalan semata (Sholehuddin & Fiolanisa, 2024). Selain itu, salah satu penyebab terjadinya miskonsepsi pada pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran yang diterapkan belum mampu secara maksimal membantu peserta didik dalam menguasai materi. Di dalam pembelajaran IPA, guru kerap berfokus pada penyampaian materi secara tekstual tanpa melibatkan peserta didik agar ikut berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, akibatnya peserta didik cenderung memiliki konsep yang keliru karena minimnya kesempatan untuk mendalami serta berinteraksi secara langsung dengan konsep-konsep tersebut (Satuti & Widiyanto, 2025).

Penelitian mengenai peningkatan pemahaman konsep telah banyak dilakukan. Berbagai model pembelajaran inovatif telah dikembangkan dan diteliti efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik, diantaranya model *problem based learning* dan inkuiri. Pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPA mampu meningkat dengan menerapkan model-model tersebut, karena dirancang agar peserta didik berpikir kritis, menyelesaikan permasalahan, dan memahami materi secara mendalam melalui pengalaman langsung.. Hasil temuan mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL maupun inkuiri mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pemahaman konsep peserta

didik di tingkat sekolah dasar (Hidayat & Setiyawati, 2025; Saputra dkk., 2024; Merya Ikstanti dkk., 2023).

Tetapi ada keterbatasan pada model yang digunakan, yaitu sintaks model yang digunakan cukup sulit untuk diingat. Seperti dalam penelitian Sopandi dalam (Pratama dkk., 2020) yang mengemukakan bahwa persentase guru di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Jawa Barat yang mampu menuliskan langkah-langkah model pembelajaran inovatif yang biasa mereka gunakan hanya mencapai 10 %. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan akan model pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga praktis dan mudah diterapkan di lapangan. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti menerapkan alternatif model pembelajaran yang lebih sederhana dan sintaksnya mudah diingat yaitu model pembelajaran RADEC. Model ini mempunyai lima sintaks utama: *Read, answer, Discuss, Explain, Create*. Model pembelajaran RADEC tidak sekedar menyajikan tahapan pembelajaran yang sederhana dan mudah diingat, namun model RADEC juga dapat berpotensi menjadi solusi praktis dan efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik di pembelajaran IPA sekolah dasar (Apriansah dkk., 2024).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji Pengaruh Model Pembelajaran RADEC terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas V SD pada Materi Sistem Pencernaan Manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah: “Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran RADEC Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas V SD Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia?”. Rumusan masalah tersebut dijabarkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1.2.1 Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran RADEC di kelas V SD pada materi Sistem Pencernaan Manusia?

- 1.2.2 Bagaimana perbedaan pemahaman konsep peserta didik kelas V SD pada materi Sistem Pencernaan Manusia sebelum dan setelah perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol?
- 1.2.3 Seberapa besar peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas V SD pada materi Sistem Pencernaan Manusia di kelas eksperimen dan kelas kontrol?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Mengetahui pelaksanaan model pembelajaran RADEC di kelas V pada materi Sistem Pencernaan Manusia.
- 1.3.2 Mengetahui perbedaan pemahaman konsep peserta didik kelas V SD pada materi Sistem Pencernaan Manusia sebelum dan setelah perlakuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 1.3.3 Mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas V SD pada materi Sistem Pencernaan Manusia di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian memberikan gambaran tentang bagaimana model pembelajaran RADEC diterapkan sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu menghasilkan informasi yang berguna bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini:

a. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik kelas V, pembelajaran RADEC dapat memberikan manfaat agar dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik di kelas ketika

penggunaan model pembelajaran RADEC, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

b. Bagi guru

Memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran RADEC agar dapat menjadi alternatif pilihan untuk proses pembelajaran, terkhusus dalam membangun pemahaman konsep peserta didik melalui lima sintaks pada model pembelajaran RADEC

c. Bagi peneliti

Model pembelajaran RADEC dapat memperluas wawasan dan memberikan pengalaman langsung dalam penerapannya dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu pembelajaran ini juga menjadi bekal bagi peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai guru yang inovatif di masa depan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini diantaranya:

- 1.5.1 Pokok bahasan dalam penelitian ini yaitu materi sistem pencernaan manusia.
- 1.5.2 Penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas V Sekolah dasar.
- 1.5.3 Penelitian ini menguji untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Read, answer, Discuss, explain, and Create* (RADEC) terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas 5 SD dalam mata pelajaran IPA, khususnya pada materi Sistem pencernaan Manusia.